

Mengembangkan Kecerdasan Musikal Pada Anak Melalui Alat Musik Kerincingan

✉ ¹Novi Ardila, ²Maulidita Shalsa, ³Ririn Putri Ali, ⁴Masganti Sit, ⁵Romarzila binti Omar

¹²³⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵Faculty of Human Development, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Perak, Malaysia

¹novi0308213063@uinsu.ac.id, ²maulidita0308213123@uinsu.ac.id, ³ririn0308213075@uinsu.ac.id,

⁴masganti@uinsu.ac.id, ⁵romarzila@fpm.upsi.edu.my

Article received: 30 Agustus 2024

Review process: 17 September 2024

Article accepted: 14 Oktober 2024

Article published: 21 Oktober 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi betapa pentingnya pendidikan music pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan menggunakan studi pustaka dan observasi di TK Kota Medan. Berdasarkan analisis penelitian, peneliti menemukan bahwasannya pembelajaran seni musik penting untuk anak usia dini dan membawa pengaruh bagi anak dalam proses perkembangannya. Pembelajaran musik memberikan dampak positif untuk anak dan dapat membentuk karakter anak.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Musik*

Abstract

This examination plans to give data about the significance of music schooling in youth. The strategy utilized in this examination is graphic with a subjective methodology with assortment procedures involving writing study and perception in Kindergartens in Medan City. In light of examination investigation, specialists discovered that learning the specialty of music is significant for small kids and affects youngsters in their advancement cycle. Music learning emphatically affects youngsters and can shape kids' personality.

Keywords: *Early Childhood, Music*

A. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa yang sedang melalui proses perbaikan yang cepat dan sangat mendasar bagi kehidupan kelak. Anak-anak adalah generasi muda yang mempunyai kualitas melompat pada kesempatan untuk bergerak (bisa melakukan tanpa harus diam), novel, dinamis, sangat ingin tahu, senang menyelidiki dan menguji, siap mengkomunikasikan pemikirannya secara inovatif, mempunyai pikiran kreatif dan suka berbicara. Selain itu, anak kecil juga mempunyai sifat-sifat yang tidak dibatasi, mudah bingung, sangat membutuhkan pemikiran dalam menyelesaikan sesuatu, cukup menonjol untuk diperhatikan, bersemangat dalam memperoleh dan mengumpulkan pengetahuan penting tentang suatu fakta, dan akhirnya menunjukkan minat pada teman. Pada masa remaja atau yang sering disebut dengan usia cemerlang, karena usia ini merupakan tahap awal dimana pengetahuan mulai terbentuk pada diri anak. Pada usia cemerlang ini atau yang disebut dengan masa cemerlang, anak memerlukan perhatian khusus dari iklim secara umum (Nurhenti Dorlina Simatupang & Rosalianisa, 2021).

Anak-anak dilahirkan dengan pengetahuan dan karakteristik menarik berbeda yang dimiliki setiap individu semasa kecil. Wawasan adalah kapasitas individu untuk mengatasi berbagai masalah. Kecerdasan seseorang dapat tercipta karena mereka mendapat perasaan dari lingkungan. Pengetahuan dihubungkan dengan pergantian peristiwa secara mental, namun Pengetahuan tidak hanya terbatas pada pengetahuan dalam kerangka berpikir seperti menghitung, membaca, atau sebaliknya menulis. Padahal, wawasan yang sejak awal mampu diciptakan oleh seseorang, ada banyak macamnya, pengetahuan yang wawasannya merupakan pengetahuan majemuk (wawasan berbeda) (Oktaviyoza & Yeni, 2022).

Menurut (Yusmiati et al., 2022), dalam artikelnya menuliskan bahwa Pemerintah juga telah secara khusus mengatur tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam sebuah undang-undang, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 dan pasal 28. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan pada pasal 1 angka 14, bahwa PAUD adalah suatu upaya yang dilakukan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan memberikan pengobatan. yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap melanjutkan ke jenjang yang lebih

tinggi. Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, dibedakan kategori tingkat pencapaian perkembangan anak; nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dan mendorong anak mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan meliputi agama, bahasa, sosial, emosional, kognitif, seni dan mandiri.

Musik adalah media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan. Melalui musik, perkembangan informasi tidak hanya berakhir pada sebuah buku tebal dengan sudut pandang dan istilah yang berbeda-beda. Bahasa dibantu oleh musik dan sebaliknya. Tanpa kehadiran bahasa dalam musik, individu dapat melihat komponen-komponen musik yang sebenarnya. Konsentrasi pada musik berperan dalam latihan sebagai media pembelajaran.

Penelitian di masa lalu menyimpulkan bahwa ide-ide melodi penting yang harus dimiliki seorang anak harus dibantu melalui wawasan anak dan diselesaikan oleh usia dan kemajuan anak. Bernyanyi, bermain musik, dan mendengarkan musik merupakan bagian penting dari pengembangan diri anak (Purba & Ance Juliet, 2021). Penetapan ini memberikan gambaran tentang pentingnya menyuguhkan musik sejak awal, serta keterkaitan antara pedoman musik dengan usia anak.

Penelitian yang dilakukan oleh ibunda Erni Rosydiana dalam (bidin A, 2017) mengungkapkan bahwa membangun pengetahuan melodi anak usia 5-6 tahun dengan memainkan musik angklung berbeda. Hal itu dapat disimpulkan dengan menghadirkan nama alat musik angklung sebagai salah satu alat musik adat yang diklaim oleh Negara Indonesia. Mengenal dan memainkan alat musik angklung, memahami angka-angka pada tangga nada, memainkan alat musik angklung sesuai irama music.

Penelitian- penelitian ini jelas perlu menggaris bawahi bagaimana sekolah musik adalah bagian penting dari pengembangan diri anak muda. Selain itu, musik merupakan cara yang lazim untuk menangani pertunjukan dalam lingkup Sekolah Remaja Dini. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan pemeriksaan makalah ini adalah cara untuk memberikan perspektif mendalam tentang pelatihan musik di Youth Schooling.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk melihat apakah adanya kesenjangan antara

penelitian-penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Perkembangan Musikal Anak Dengan Media Kerincingan”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Penulis menggunakan metode penelitian ini dikarenakan penulis ingin menjabarkan fakta-fakta yang ada dilapangan secara terperinci. Sebagaimana yang dinyatakan oleh darmalaksana dalam jurnal wahyudin bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendalami sebuah fenomena(Darmalaksana, 2020). Penelitian dilakukan di RA Alghofari Kota Medan. Subjek yang digunakan adalah anak-anak yang ada di TK tersebut beserta dengan gurunya. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Serta teknik analisa data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah kumpulan-kumpulan indikator yang terlibat dalam kecerdasan intrapersonal anak.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Alat Musik Kerincingan di RA Al-Ghofari Kota Medan

Kerincingan adalah alat musik tradisional yang berasal dari Indonesia. Alat musik ini terbuat dari logam seperti besi atau perunggu yang ditemplei di atas bingkai kayu atau bambu. Kerincingan biasanya dimainkan dengan memukulkan batang logam ke logam yang lain, menghasilkan bunyi berdering yang khas. Alat musik ini juga sering digunakan dalam pertunjukan seni tradisional seperti tari atau musik ansambel.



Gambar 1. Pelatihan penggunaan alat musik kerincingan di RA. Al-Ghofari Kota Medan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat musik *Kerincingan* (tamborin) sebagai media teliti pada anak. Anak-anak diberikan kerincingan dan kemudian diberikan instruksi cara bermain. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya:

a. Tahap Persiapan

Awalnya pengembangan kecerdasan intrapersonal anak dilakukan oleh guru dengan cara menyuruh anak untuk mempraktekan cara bermain kerincingan. Seperti menggerakkan kerincingan ke atas dan ke bawah, ke kiri dan ke kanan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti membagi atas dua fase:

Fase pertama: peneliti memberikan arahan ritme dan tempo yang akan dimainkan oleh anak

Fase kedua: peneliti memberikan anak ruang untuk berimajinasi membuat ritme sesuai keinginan anak.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa:

1. Anak dapat mengikuti aturan dengan baik: anak mengikuti arahan ritme yang diberikan oleh guru;
2. Anak mampu menunjukkan sikap sopan santun selama proses pembelajaran musik;
3. Anak mampu berimajinasi dengan baik: hal ini ditunjukkan pada saat anak melakukan ritme musik tanpa arahan guru.
4. Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri
5. Anak mampu bertanggung jawab atas alat musik (*kerincingan*) nya sendiri: hal ini ditunjukkan pada saat selesai bermain, anak membereskan alat musiknya sendiri.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan pada saat proses berlangsung. Merujuk hasil penelitian yang dilakukan Terkait pengaruh musik terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah dasar, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik di kelas berdampak besar pada kecerdasan emosional anak. Efek bahagia dari musik termasuk meningkatkan suasana hati dan emosi bahagia lainnya. Siswa yang mendengarkan musik menjadi lebih terlibat dalam studinya dan mengembangkan citra diri yang positif. agar siswa dapat dengan mudah mengakses bahan ajar. Ketika siswa mendengarkan musik, emosinya juga lebih tenang.

Untuk memainkan kerincingan, langkah-langkah berikut dapat diikuti:

- a. Pegang Kerincingan dengan Benar: Pertama, pegang kerincingan dengan jari-jari Anda. Pastikan untuk memegangnya dengan lembut tetapi kokoh agar tidak terlepas saat Anda memainkannya.
- b. Gerakkan dengan Tangan: Gerakkan tangan Anda dengan lembut dari sisi ke sisi atau maju mundur. Hal ini akan membuat lonceng-lonceng pada kerincingan bertabrakan dan menghasilkan suara.
- c. Atur Ritme: Cobalah untuk menyesuaikan ritme dan kecepatan gerakan tangan Anda sesuai dengan musik atau lagu yang Anda mainkan. Anda bisa mencoba bermain

dengan ritme yang berbeda-beda, seperti pola ketukan tiga perempat atau pola reguler empat perempat.

- d. Eksperimen dengan Dinamika: Anda juga bisa mengatur dinamika suara dengan cara mengubah kekuatan dan kecepatan gerakan tangan Anda. Gerakan yang lebih cepat dan kuat akan menghasilkan suara yang lebih keras, sementara gerakan yang lebih lembut akan menghasilkan suara yang lebih lembut.
- e. Berlatih dengan Berbagai Pola Bunyi: Eksperimenlah dengan berbagai pola bunyi yang bisa Anda hasilkan dengan kerincingan. Cobalah untuk menciptakan pola ritme atau melodi sederhana dengan cara memainkan kerincingan dalam urutan tertentu.

2. Pengembangan Kecerdasan Musikal dengan Alat Musik Kerincingan

Pengembangan kecerdasan musikal dengan alat musik kerincingan adalah langkah yang menarik. Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal menggunakan alat musik kerincingan:

- a. Latihan Pendengaran: Dengan menggunakan kerincingan, Anda dapat melatih pendengaran anak dengan meminta mereka untuk membedakan antara berbagai suara lonceng yang dihasilkan. Anda bisa mengajarkan mereka mengenali pola bunyi yang berbeda-beda.
- b. Latihan Ritme: Anak-anak dapat belajar pola ritme dasar dengan memainkan kerincingan. Anda bisa memperkenalkan pola dasar seperti pola ketukan tiga perempat atau pola poliritmis sederhana.
- c. Pengenalan Melodi: Melalui alat musik kerincingan, anak-anak dapat belajar memainkan melodi sederhana. Anda bisa mengajarkan mereka melodi lagu-lagu sederhana dengan menggunakan alat musik ini.
- d. Kreativitas: Beri anak-anak kesempatan untuk bereksperimen dengan alat musik kerincingan dan menciptakan musik mereka sendiri. Mereka dapat mencoba membuat pola bunyi yang unik atau mengatur lonceng dalam urutan tertentu untuk menciptakan melodi yang menarik.

- e. Kolaborasi Musikal: Anak-anak dapat belajar bekerja sama dan berkolaborasi dalam musik dengan memainkan kerincingan bersama-sama. Mereka bisa belajar mendengarkan satu sama lain, mengikuti ritme bersama, dan membuat harmoni.
- f. Ekspresi Emosional: Ajarkan anak-anak bagaimana menggunakan alat musik kerincingan untuk mengekspresikan emosi mereka. Mereka dapat mencoba memainkan alat musik dengan berbagai gaya dan dinamika untuk mengungkapkan perasaan mereka.
- g. Pertunjukan: Akhirnya, beri anak-anak kesempatan untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari melalui pertunjukan musik dengan kerincingan. Pertunjukan seperti ini tidak hanya membangun kepercayaan diri mereka tetapi juga memperkuat keterampilan musikal mereka.

Wawancara dengan Gardner melaporkan bahwa ada beberapa cara Gardner mengembangkan hipotesisnya. Gardner mengungkapkan bahwa mereka menggunakan musik dalam setiap eksplorasi yang mereka lakukan karena menurutnya pemahaman anak-anak seperti membuat musik konkordansi sehingga enak didengar (Sit & Indonesia, 2021).

Bermain dan belajar musik di kelas dilakukan bersama-sama oleh anak-anak, pelaksanaannya melibatkan pendidik dan anak-anak dalam pengalaman yang sedang berkembang, anak-anak muda membentuk imajinasi dan pemikiran kreatif di sisi anak-anak lain, dengan implikasi menanamkan antara teman dan pendidik dan siklus ini bekerja pada anak-anak. cara sosial dan perasaan anak muda. Sesuai (Ningrum et al., 2021) tugas pembelajaran musik sebagai pakaian perkusi dapat dimanfaatkan sebagai suatu tindakan yang dapat mempengaruhi cara berperilaku dan cara bersosialisasi anak, melalui latihan bermain musik bersama, misalnya menyanyi, anak akan belajar musik. bekerja sama dan bekerja dalam pertemuan dan menjadikan persahabatan dan musik berperan dalam cara berperilaku yang bersahabat. Untuk belajar musik di kelas, anak dibantu oleh guru untuk bermain secara bergiliran karena dengan cara guru melatih anak untuk fokus dan terorganisir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019) dapat disimpulkan bahwa Permainan perkusi alat musik yang disesuaikan berhasil untuk melatih pengetahuan melodi anak kecil. Hasil eksplorasi tergantung pada penemuan manfaat permainan perkusi alat musik antara lain: kesederhanaan media untuk remaja, media yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, materi alat perkusi, media yang sederhana dan ringan serta pemanfaatan berbagai bagian kegembiraan yang terpadu.

Hal ini dapat menyiratkan bahwa musik adalah metode untuk menyampaikan dan mengekspresikan sentimen, keadaan pikiran dan perasaan. Dalam artikulasi tersebut individu dapat menghasilkan suatu benda berupa melodi, syair dengan kemampuan bahasa dan daya kreatif individu, gambar sebagai dokumentasi dan perkembangan gerak. Banyak sekali manfaat musik bagi anak usia dini dan pendidik, misalnya bernyanyi dan bertepuk tangan dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran. Musik merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan semua orang dapat mengapresiasinya. Mulai dari orang tua, remaja, pria, wanita, bahkan anak kecil pun turut mengapresiasinya. Ada banyak keuntungan belajar dan bermain musik.

D. SIMPULAN

Mempelajari seni musik untuk Anak Usia Dini adalah hal mendasar dan penting bagi perkembangan anak-anak. Musik untuk Anak Usia Dini biasanya berupa nyanyian, tepuk tangan, langkah kaki, yang merupakan ilustrasi musik lugas untuk anak muda. Pembelajaran musik bagi generasi muda tidak bisa dilakukan sendirian tetapi hanya sebagai cadangan pembelajaran di ruang belajar. Pendidik memberikan latihan-latihan di luar jam sekolah yang biasa disebut latihan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan latihan kreatif pada anak. Latihan-latihan yang diberikan oleh drum band, melalui aksi ini generasi muda juga akan menambah wawasannya tentang musik. Mempelajari musik untuk remaja dapat membantu perkembangan mereka. Masih banyak pendidik yang tidak bisa bermain musik dan sekolah pun memperhatikan guru yang landasan utamanya adalah bisa bermain musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 162. <https://doi.org/10.29408/Goldenage.V6i01.4693>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Dr. Khadijah, M.Ag., N. A. M. P. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Suwito (Ed.); 1st Ed.). Kencana.
- Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran Pembelajaran Musik Melalui Project Based Learning Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 704–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i2.1559>
- Nurhenti Dirlina Simatupang, & Rosalianisa, R. (2021). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kereta Musik Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jeced : Journal Of Early Childhood Education And Development*, 3(2), 107–120. <https://doi.org/10.15642/jeced.V3i2.1404>
- Oktaviyoza, S., & Yeni, I. (2022). Efektivitas Rebana Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15866–15874. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4887>
- Purba, M., & Ance Juliet. (2021). Pembelajaran Bermain Piano Untuk Anak Usia 6-12 Tahun Dengan Metode Learning And Play Di Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa. *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 127–138. <https://doi.org/10.51622/vsh.V2i1.601>
- Putri, N. D. (2019). *Implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Dalam Kegiatan Rekrutmen Karyawan. 1*. <https://doi.org/10.31933/jemsi>
- Sit, M., & Indonesia, M. (2021). *PI* (Issue August).
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 1*, 1–65.

Mengembangkan Kecerdasan Musikal Pada Anak Melalui Alat Musik Kerincingan, Novi Ardila, Maulidita Shalsa, Ririn Putri Ali, Masganti Sit, Romarzila Binti Omar

Yusmiati, Y., Surbakti, A., & Masganti, M. (2022). Efektivitas Permainan Puzzle Dan Balok Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Mbah Ceria Medan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 4(3), 1527–1538. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V4i3.905>